

ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS TERHADAP CERPEN “SANGKAR PERKAWINAN” KARYA MUNA MASYARI

Khazin

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas PGRI MAHADEWA INDONESIA (UPMI) Bali

Email: Khazinmaleo471@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam cerpen “Sangkar Perkawinan” karya Muna Masyari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah cerpen “Sangkar Perkawinan” karya Muna Masyari. Data penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengandung informasi tentang citra perempuan dalam cerpen “Sangkar Perkawinan” karya Muna Masyari. Data analisis menggunakan pendekatan analisis wacana Sara Mills. Data dikumpulkan menggunakan teknik membaca dan catat. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan *content analysis*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tokoh perempuan dalam cerpen “Sangkar Perkawinan” karya Muna Masyari menggambarkan citra perempuan yang harus kuat dengan pondasi tiga pilar sebagai simbol penyangga pernikahan yaitu jujur, setia, dan menerima. Perempuan dalam tokoh utama Jumarti dituntut untuk mampu menjaga marwah suami meskipun bertolak dengan hati nurani dan terkurung dalam sangkar perkawinan melalui kesetiaan, keikhlasan dan memiliki martabat sebagai perempuan.

Kata Kunci: *Teori Sara Mills, Feminisme, Perempuan*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia dalam mengolah kemampuan imajinasinya ketika membaca realita kehidupan. Membaca karya sastra akan memberikan pengalaman baru untuk ikut menyelami berbagai fenomena yang terjadi sehari-hari. Karya sastra sebagai teks tertulis yang ditulis oleh pengarang akan mampu mengubah paradigma berpikir seseorang agar ikut menjadi bagian dari cerita yang dibangun oleh pengarang. Karya sastra bisa berbentuk novel, cerita pendek, puisi dan karya imajinatif lainnya.

Menggali fenomena kehidupan dengan sudut pandang yang berbeda bisa dijadikan pelajaran hidup, khususnya yang berkaitan dengan perempuan. Isu-isu tentang perempuan sepertinya menjadi isu menarik yang sering diangkat oleh berbagai pihak khususnya didalam sastra itu sendiri. Peran public biasanya diartikan sebagai wilayah aktualisasi diri para kaum lelaki (suami), dan peran domestik dianggap tempat perempuan atau bahkan dunia kaum perempuan. Sekat budaya tersebut merupakan warisan kultural dari Masyarakat primitive yang memisahkan antara tugas laki-laki sebagai pemburu dan Perempuan bertugas sebagai peramu. Selanjutnya, budaya-budaya inilah yang berhasil terwariskan kepada penduduk agraris, yang dimana lelaki menempatkan dirinya di luar rumah (*Public Sphere*) entah untuk mengelola pertanian atau berbisnis, lalu Perempuan ditempatkan di dalam rumah (*Domestic Sphere*) dengan segala tugasnya yang sudah jelas kita tahu. (Dzilzaran, 2021).

Mengungkap eksistensi kehidupan manusia khususnya tentang perempuan melalui karya sastra bisa ditelusuri salah satunya menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana pada dasarnya mengungkap hal-hal yang tersembunyi dari sebuah wacana yang hanya dapat dilihat melalui analisis mendalam yaitu melalui analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis menurut Van Dijk (1986) adalah suatu pendekatan studi tentang teks dan ujaran, yang muncul dari linguistic kritis, semiotika kritis dan secara umum dari sosio-politik serta cara yang berbeda untuk menginvestigasi bahasa, wacana, dan komunikasi.

Sebuah analisis wacana kritis dapat menyoroiti kritik social di dalam masyarakat, perbedaan gender dan perlakuan terhadap kaum yang termarginalkan. Sebuah wacana juga dapat berisikan kritik terhadap posisi perempuan di dalam masyarakat yang tergambar melalui wacana yang ditulis. Penggambaran tentang posisi perempuan dan laki-laki merupakan salah satu aspek yang menarik untuk diteliti dengan konsep analisis wacana kritis. Dominasi laki-laki dalam sistem patriarki menggambarkan dominasi laki-laki terhadap perempuan dari segi kehidupan dan tubuhnya. Dominasi yang dimaksud menjadi aturan standar dari karakteristik ideal laki-laki dan perempuan (Hasyim, 2021).

Analisis wacana kritis terhadap karya sastra bisa digunakan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sara Mills. Teori wacana Sara Mills membahas tentang analisis wacana dari sudut pandang feminisme. Sehingga metode ini dikenal dengan analisis dalam perspektif feminisme. Sudut pandang feminis merupakan fokus perhatian yang menggambarkan bagaimana seorang wanita ditampilkan di dalam cerita oleh penulis cerita (Mills, 2003). Pada analisis wacana, Mills tidak hanya berfokus pada posisi subjek -objek dan posisi pembaca. Pada posisi subjek-objek yang diamati adalah posisi berbagai aktor sosial, gagasan yang terdapat di dalam wacana atau teks dan bagaimana sebuah peristiwa digambarkan (Novianti et al. 2022). Metode analisis Sara Mills menganalisis bagaimana posisi penulis dan pembaca dalam sebuah wacana (Eriyanto, 2020).

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang cukup menarik untuk ditelaah secara mendalam menggunakan teori Sara Mills. Menurut Muhardi dan Hasanuddin cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen-komponen atau unsur yang sistematis berupa tema alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya Bahasa dan amanat. (Puspitasari, 2017)

Dalam penelitian ini, objek kajian yang diteliti adalah tentang cerpen Sangkar Perkawinan karya Muna Masyari. Cerpen ini berusaha mengangkat tentang perempuan bernama Jumarti yang harus memiliki sikap selalu setia terhadap suami yang tengah bekerja di Malaysia, perempuan dalam cerpen ini juga dituntut untuk selalu Ikhlas terhadap keadaan suaminya, menjadi pelengkap segala kekurangannya. Cerpen ini pula menjelaskan tentang nilai seorang perempuan dinilai dari kuantitas mahar yang dibawa laki-laki saat perkawinan.

Penelitian yang mengangkat tentang perempuan dalam cerpen cukup banyak, khususnya yang mengangkat teori analisis wacana kritis diantaranya adalah Wiwit dkk, 2023 tentang Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Cerpen Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara yang ditulis oleh Perempuan asal Bali Bernama Ni

Komang Ariani. Penelitian ini merupakan cerpen yang terbit di Kompas pada tanggal 20 Mei 2010 yang mengisahkan tentang seorang Perempuan Bali yang memutuskan untuk tidak kuliah karena beranggapan akan berakhir di rumah dan di dapur untuk melayani suami.

Penelitian yang kedua adalah Syifa dkk, 2023 yang berjudul Analisis Wacana Kritis Sara Mills terhadap Cerpen “Rabiah” Karya Hasan Al Banna yang terbit di majalah Horison, edisi Februari 2006 dengan jumlah 9 halaman. Cerpen ini mengangkat kisah seorang tokoh bernama Rabiah yang tinggal berdua bersama ibunya yang sudah tua. Rabiah yang pergi ke Malaysia dengan tujuan memperbaiki taraf hidupnya ternyata harus berhadapan dengan pekerja ilegal yang ingin dijadikan Wanita penjual diri. Rabiah yang memberontak harus berakhir dipenjara karena membunuh lelaki yang hendak memperkosanya.

Dalam cerpen Sangkar Perkawinan karya Muna Masyari memiliki nilai kebaruan karena mengangkat tentang isu kultural di Madura yang sebagian Masyarakat menganggap Perempuan harus selalu tunduk dan patuh pada dominasi laki-laki terhadapnya. Hal ini menimbulkan kesan kaum patriarki yang masih membawa kekuatan moral untuk selalu dihormati dan disegani keberadaannya. Melalui cerpen ini, pembaca diajak untuk selalu menghargai kaum perempuan yang keberadaannya termarginalkan.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah analisis wacana kritis menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan hasil dalam bentuk kata, kalimat atau gambar dan bukan dalam bentuk angka adalah ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2020). Objek penelitian ini adalah cerpen berjudul Sangkar Perkawinan karya Muna Masyari. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang memiliki kemampuan untuk menganalisis objek yang diteliti dengan pengetahuan dan literatur yang memadai. Validitas pada penelitian analisis wacana kritis adalah dengan melakukan pemilihan yang tepat terhadap teori analisis wacana yang diterapkan, kemudian pengamatan terhadap tujuan analisis wacana dan teori analisis wacana yang digunakan. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori analisis wacana Sara Mills dengan tujuan menjelaskan tentang posisi perempuan dalam cerpen Sangkar Perkawinan dari sudut pandang hubungan subjek-objek. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat bagian-bagian dari cerpen yang menggambarkan posisi subjek-objek berdasarkan metode AWK Sara Mills. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi yaitu teknik yang menerangkan bentuk-bentuk komunikasi yang dituturkan oleh penulis baik dalam bentuk koran, buku, majalah, novel dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini disajikan sebuah karya sastra dengan judul *Sangkar Perkawinan* karya Muna Masyari yang diterbitkan di Harian Media Indonesia pada tanggal 04 Maret 2018. Cerita pendek ini mengisahkan tentang seorang Perempuan bernama Jumarti yang harus rela ditinggalkan oleh suaminya yang pergi merantau,

dan adanya tuntutan sebagai perempuan yang harus selalu setia terhadap suaminya sebagai kepala rumah tangga.

Berdasarkan teori AWK, posisi Jumarti dalam cerita ini adalah sebagai pelaku utama dan pembaca dapat mengamati bagaimana posisi Jumarti dihadapan suami dan ibunya. Sedangkan menurut teori analisis wacana Sara Mills, analisis wacana lebih melihat bagaimana posisi aktor yang ditampilkan dalam teks, sebagai subjek pencitraan siapa yang menjadi objek pencitraan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlukan dalam teks secara keseluruhan (Sobari & Faridah, 2012). Penjelasnya bisa ditelusuri oleh data-data berikut ini:

Perempuan Setia dalam Cerpen “Sangkar Perkawinan” Karya Muna Masyari

Nilai sebuah hubungan keluarga bisa terlihat dari sejauh mana keduanya mampu merajutnya dalam kesetiaan. Kesetiaan artinya kemampuan untuk tetap mengabdikan diri dengan berkorban untuk tetap berpihak pada pada satu atau kelompok orang dalam memberikan segala kemampuan dirinya. Nilai kesetiaan bisa diukur dari sejauh mana kapasitas dan kualitas seseorang mendapatkan ujian dan musibah datang silih berganti.

Dalam cerpen Muna Masyari yang berjudul “Sangkar Perkawinan”, tokoh Jumarti menunjukkan betapa berharganya nilai kesetiaan Ketika dia harus selalu menunggu kedatangan suaminya yang sedang bekerja di Malaysia.

Data 1

“Tiga pilar itu adalah symbol penyangga perkawinan; jujur, setia, menerima,” ujar ibu mengurai makna, Ketika baru pertama kali kau dituntun menginjak lantai serambi rumah yang baru kemarinnya selesai dibangun, disaksikan berpasang-pasang mata di halaman, seuasai akad pernikahan. Tujuh tahun silam.

Penggalan cerita di atas menjadi awal bagi seorang istri etika sudah tiba di rumah suaminya. Menjadi Perempuan dan istri yang setia kepada suaminya, mengabdikan diri dan hidupnya kepada suaminya yang telah memberikan hantaran rumah beserta isinya.

Data 2

*“Bagi istri, selama tinggal di rumah hantaran, cinta dan kesetiaan harus tetap dipertaruhkan!” lanjut ibu, setelah memasuki rumah baru seluas 5*6 meter, tanpa bilik-bilik kamar itu.*

Data di atas menunjukkan posisi perempuan yang harus dituntut untuk setia terhadap suami, apalagi bagi mereka yang tinggal di rumah hantaran milik suaminya.

Data 3

“Apa kau tahu makna kelambu ini?” ibu bertanya setelah mendudukkanmu di tepi ranjang, seraya memegang kain kelambu putih dan memerhatikan serat-serat halusanya sebentar penuh kekaguman.

“Untuk melindungi dari gigitan nyamuk.”

Ibu tertawa tanpa suara. “Tidak sekedar itu bagi sepasang suami-istri.”

Kau menatap mata ibu penuh rasa ingin tahu

“Kelambu adalah symbol satir kehidupan, agar sepasang-istri menjaga rahasia rumah tangga. Segala bentuk permasalahan cukup menjadi rahasia berdua, selesaikan Bersama, tidak perlu dibeberkan pada orang luar; kecuali memang sangat membutuhkan saran dan nasehat orangtua atau saudara yang terpercaya.” Teks dialog di atas memberikan arti tentang betapa berharganya seorang istri jika mampu menutupi rahasia pasangannya. Mampu menyelesaikan permasalahan rumah tangga tanpa harus diumbar kepada orang lain, kecuali memang sangat dibutuhkan.

Perempuan Ikhlas dalam cerpen “Sangkar Perkawinan” Karya Muna Masyari

Dalam cerita pendek “Sangkar Perkawinan” karya Muna Masyari, tokoh Jumarti menunjukkan sikap mau menerima terhadap segala sikap dan keadaan suaminya selama berada di perantauan. Hal ini terlihat dari penggalan teks berikut ini:

Data 1

*“Seorang istri adalah baju bagi suami. Begitu pun sebaliknya!” jelas ibu.
“Maksud Ibu?: keningmu mengerut.
“Seorang istri harus menjadi hiasan suami. Jadi pelengkap ketaksempurnaannya. Penutup celah kekurangannya!”*

Data diatas menunjukkan pentingnya sebuah keikhlasan. Sikap mau menerima keadaan suami dan mampu menjadi hiasan bagi suaminya, sekaligus menjadi penyempurna bagi semua kekurangan yang dimiliki.

Data 2

*“Kalau sudah ‘lapar’ di sini, apa aku harus terbang ke Karangpenang untuk ‘makan’? Yang prnting akau kan tidak ‘jajan’ di luar!”
Suara suamimu tadi ditelpon terngiang. Sebuah pengakuan berdalih yang telah menuntaskan ketakpastian. Desas-desus para tetangga belakangan ini akhirnya terjawabkan. Benar, suamimu membelah rusuk di negeri Seberang. Yang membuatmu serasa menelan kulit durian, begitu tenangnya ia menyampaikan pengakuan. Seperti menuang air ke dalam cangkir. Tanpa beban. Tanpa riuh gelombang.*

Keikhlasan menerima keadaan seperti yang ditunjukkan dari penggalan cerita diatas memberikan makna kalau Jumarti sebagai istri harus menerima keadaan suaminya yang berada di perantauan, apalagi dengan dalih tidak adanya pendamping hidup yang bisa memberikan kenyamanan. Sehingga perlu adanya Perempuan lain yang menggantikan. Begitu pula Ketika ada rasa cemburu yang tak berdasar seperti pada penggalan dialog berikut ini:

Data 3

“Siapa yang telah menidurimu semalam?” pertanyaan bernada tuduhan itu menyulut rebut besar suatu pagi buta, Ketika kepala sudah disesaki rasa cemburu dan curiga. Beragam cercaan pun disemburkan pada Jumarti tanpa minta penjelasan. Ujung dari pertengkaran itu, rumah hantaran dirobokkan dan diangkut pulang.

“Daripada dijadikan tempat melacur.” Ujar si suami dengan nada terbakar.

Rasa cemburu suami Jumarti seperti yang tergambar dari penggalan cerita di atas menunjukkan sikap suaminya yang temperamental dan suka emosi. Melakukan Tindakan tanpa terlebih dahulu meminta penjelasan. Padahal yang sesungguhnya anggapan perselingkuhan dari suaminya karena selalu melihat rambut Jumarti basah sebab dia selalu keramsa tiap pagi karena kencing anak lelakinya selalu menyembur ke mana-mana Ketika tidur. Akhirnya si Jumarti harus merelakan untuk pulang ke rumah tuanya, karena rumah hantaran beserta isinya sudah diambil lagi oleh suaminya.

Perempuan Bernilai dalam Cerpen “Sangkar Perkawinan” Karya Muna Masyari

Adalah sebuah keberuntungan jika perempuan diberikan hantaran yang banyak oleh laki-laki yang ingin mempersuntingnya. Nilai seorang bisa dilihat dari sejauh mana besarnya tidaknya barang bawaan dari calon suaminya.

Data 1

“Lihatlah, sangat jarang perempuan dibawakan hantaran semahal ini,” tambah ibu, Kembali menyapu sekeliling; ranjang, lemari, kursi, luas rumah, lalu tengadah menyapu usuk-usuk atap dengan takjub.

“Dulu ibu hanya dibawakan rumah bambu dan kursi rotan. Ranjang dan lemarinya pun barang lama yang dicat ulang. Bahkan baju yang dibawa ayahmu hanya baju kodia,” ibu terkekeh.

Penggalan cerita di atas menggambarkan betapa bernilainya seorang perempuan Ketika dibawakan hantaran yang begitu besarnya dari pihak suami. Dari hantaran *komantan* nilai perempuan di takar. Semakin mahal barang hantaran, maka semakin tinggi nilainya dipandang. Maka menjadi sebuah keberuntungan sekaligus kebanggaan karena Jumarti dibawakan rumah kayu berukir dengan dinding papan berserambi lebar ditopang tiga pilar. Langsung dibangun oleh pekerja yang ulet dan cekatan. Ranjang, lemari, dan kursi yang juga terbuat dari kayu kokoh berhias ukiran, dibawa bersamaan dengan kedatangan mempelai.

PENUTUP

Simpulan

Analisis terhadap cerpen dengan judul *Sangkar Perkawinan* karya Muna Masyari menunjukkan posisi perempuan yang termarginalkan. Jumarti sebagai objek di dalam cerita mendapat perlakuan yang dingin dan acuh tak acuh dari suaminya. Dia harus merelakan untuk selalu setia terhadap suaminya yang pergi merantau ke negeri Seberang tapi menyisakan luka karena sudah menikah lagi. Pada posisi subjek, pencerita menjelaskan dengan tersirat dan tersurat bagaimana seorang Jumarti harus menanggalkan kebebasannya hanya untuk sebuah kesetiaan dan ketundukkan pada seorang suaminya. Adanya aturan normatif dari keluarganya bahwa perempuan harus menjadi hiasan bagi suaminya. Dari posisi objek, Jumarti digambarkan sebagai seorang perempuan yang lugu, penurut terhadap aturan

keluarga meski hatinya memberontak tanda tak terima. Gaya tutur penulis memosisikan pembaca sebagai pihak yang memiliki empati kepada tokoh cerita atau objek yang ada dalam cerita. Penuturan penulis memberi kebebasan kepada pembaca laki-laki dan perempuan untuk menentukan sikap terhadap cerita tersebut.

Saran

Penelitian dengan judul Sangkar Perkawinan karya Muna Masyari memberikan pesan berharga tentang sosok seorang perempuan yang memiliki karakter sebagai pribadi yang setia, ikhlas dan bernilai. Sosok Jumarti yang digambarkan dalam cerpen ini mengajak kita untuk bersikap ikhlas menerima keadaan, kesetiaan adalah diatas segalanya, dan Perempuan memiliki nilai yang tinggi jika dilihat dari aspek mahar yang di bawa oleh calon suami. Cerpen ini sangat relevan jika dibaca oleh semua kalangan baik laki-laki dan perempuan. Melalui cerpen ini kita sebagai pembaca diajak untuk lebih menghargai posisi sebagai Perempuan yang selalu dinilai sebagai kaum termarginalkan, padahal perempuan juga memiliki nilai yang seharusnya dihargai dan sekaligus dihormati.

REFERENSI

- Dzilzaran N. S. (2021). *Feminisme dalam Dinamika Perjuangan Kesetaraan Gender di Indonesia*. AP3SI Volume 3, halaman 15-27. <file:///D:/S2%20UPMI%20BALI/Semester%203/Analisis%20Wacana%20Bahasa%20dan%20Sasra%20Indonesia/FeminismedalamDinamikaPerjuanganKesetaraanGenderdiIndonesia.pdf>
- Eriyanto. (2020). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Printing Cemerlang
- Hasyim, N. (2021), *Good Boys Doing Feminism: Maskulinitas dan Masa Depan Laki-Laki Baru*. EA Books.
- Masyari, Muna, (2018). *Sangkar Perkawinan*. <http://mediaindonesia.com>.
- Mills, S. (2003). *Gender and Politeness*. Cambridge University Press.
- Novianti,D., Musa, D.T., Darmawan, D.R, & Hadari Nawawi. (2022). *Analisis Wacana Kritis Sara Mills tentang Stereotipe terhadap Perempuan dengan Profesi Ibu Rumah Tangga dalam Film Rumput Tetangga*. *Rekam: Jurnal Forografi Film Animasi* 18(1), 25-36. <https://doi.org/10.24821/rekam.v18i1.6893>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syifa, Agape dkk, (2023). *Analisis Wacana Kritis Sara Mills terhadap Cerpen "Rabiah" Karya Hasan Al Banna*. Enggang, Volume 4 Nomor 1 <https://www.semanticscholar.org/paper/ANALISIS-WACANA-KRITIS-SARA-MILLS-TERHADAP-CERPEN-Hayati-Sinaga/e69cdcbbc6ea8665e9ebd08395b1b6f43239bda5>

- Puspitasari, A.C.D.D. (2017) *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)*, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1 (3), 249-258. <https://doi.org/10.30998/sap.1180>
- Sobari, T., & Faridah, L/ (2012). *Model Sara Mills dalam Analisis Wacana Peran dan Relasi Gender*. *Semantik*, 5 (1), 88-99. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/464>
- Wiwit, Yumna, Miftahulhairah, (2023). *Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Cerpen Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara* *Jurnal Diglosia*. Vol. 6 No 2, 539548. https://www.researchgate.net/publication/370820853_Analisis_Wacana_Kritis_Sara_Mills_dalam_Cerpen_Sepasang_Mata_Dinaya_yang_Terpenjara
- Van Dijk, T.A. (1986). *Discourse Analysis in Society*. Academic Press, Inc.